**LIBRARIA**: Jurnal Perpustakaan
Volume 12, Nomor 2, Desember 2024: 195 - 222
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria
http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v12i1.28464

# Eksistensi *Hybrid Library* sebagai Media Pengembangan Literasi Mahasiswa STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

**M. Yusuf**
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia
*zusuv.hamidi@gmail.com*

## Abstract

*The purpose of this article is to analyze how the Hybrid Library at STAI Darussalam supports the development of students' literacy skills. A Hybrid Library provides collections in both physical and digital formats, allowing students more flexible access to information resources. Students engaged in learning, research, and organizational activities require strong analytical skills, critical thinking, and curiosity. This study employs a qualitative approach with descriptive-analytic methods to examine the impact of Hybrid Library availability on enhancing campus literacy culture. The research findings show that the Hybrid Library at STAI Darussalam plays a significant role in facilitating students' access to information, making it easier for them to obtain high-quality references to support academic activities. This ease of access encourages students to be more active in literacy activities, enriches their understanding of current issues, and improves their analytical skills, ultimately strengthening the library's role as a key support in students' learning processes and intellectual development.*

***Keywords*****:** *Hybrid Library; literacy culture; student literacy.*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perpustakaan hybrid di STAI Darussalam dapat mendukung pengembangan literasi mahasiswa. Perpustakaan hybrid merupakan perpustakaan yang menyediakan koleksi dalam format fisik dan digital, sehingga mahasiswa dapat mengakses sumber daya informasi secara lebih fleksibel. Mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran, penelitian, dan organisasi membutuhkan keterampilan analisis, sikap kritis, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik untuk memahami dampak ketersediaan perpustakaan hybrid terhadap peningkatan budaya literasi di kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan hybrid di STAI Darussalam memainkan peran signifikan dalam memfasilitasi akses informasi bagi mahasiswa, sehingga mereka lebih mudah mendapatkan sumber referensi yang berkualitas untuk mendukung aktivitas akademik. Kemudahan akses ini mendorong mahasiswa untuk semakin aktif dalam kegiatan literasi, memperkaya pemahaman mereka terhadap isu-isu terkini, dan meningkatkan kemampuan analisis mereka, yang akhirnya memperkuat peran perpustakaan sebagai penunjang utama dalam proses belajar dan pengembangan intelektual mahasiswa.


**Kata Kunci:** *Hybrid Library, budaya literasi, literasi mahasiswa*

## A. Pendahuluan

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, peran perpustakaan sebagai pusat literasi telah mengalami evolusi yang signifikan.[1] Tidak lagi hanya menjadi tempat untuk mengakses koleksi buku fisik, perpustakaan kini memasuki dimensi baru yang memerlukan adaptasi dan inovasi.[2] Kemajuan teknologi telah

[1] Rizki Nurislaminingsih, Tine Silvana Rachmawati, dan Yunus Winoto, "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker," *Anuva* 4, no. 2 (2020): 169–82, https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182.

[2] Aat Hidayat, "Rekonstruksi Peran Pustakawan di Era Globalisasi," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 2 (2016): 467–80, https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1872.

membuka pintu bagi konsep baru yang dikenal sebagai *Hybrid Library*, yang menandai perpaduan antara sumber daya informasi konvensional dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), memperluas jangkauan dan efektivitas layanan literasi.[3]

*Hybrid Library* semakin umum diterapkan di beberapa lembaga pendidikan tinggi, penelitian mengenai dampaknya terhadap pengembangan literasi mahasiswa masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih sering berfokus pada efektivitas perpustakaan digital secara mandiri atau perpustakaan fisik saja, namun belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana kombinasi keduanya dalam bentuk *Hybrid Library* mempengaruhi keterampilan literasi informasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara khusus peran dan efektivitas *Hybrid Library* dalam mendukung literasi mahasiswa di STAI Darussalam Krempyang Nganjuk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai pentingnya strategi perpustakaan hibrida di era digital, serta bagaimana layanan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna modern.[4]

Konsep *Hybrid Library* memberikan banyak manfaat bagi pengguna, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Akses yang lebih luas terhadap beragam sumber daya informasi, mahasiswa dapat mengembangkan literasi mereka secara holistik, tidak terbatas pada pembacaan buku-buku cetak saja.[5] Mereka dapat

[3] Herbert De Van De Sompel dan Patrick Hochstenbach, "Reference linking in a hybrid library environment," *D-Lib Magazine* 5, no. 4 (1999): 36–48, https://doi.org/10.1045/april99-van_de_sompel-pt1.

[4] Wahfiuddin Rahmad Harahap, "Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now," *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 3, no. 2 (2018): 194–202, http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1945.

[5] Sefriyani L Zudi, Ariency K A Manu, dan Linda W Fanggidae, "Perancangan Perpustakaan Hibrida di Universitas Nusa Cendana Dengan Konsep 'Intelligence in Flexibility,'" *Jurnal Gewang* 2, no. 1 (2020): 23–28.

mengakses jurnal ilmiah terbaru, menelusuri data base digital, serta memanfaatkan berbagai alat dan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian mereka.[6] Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang sangat penting dalam era informasi saat ini.

Meskipun potensinya besar, implementasi *Hybrid Library* juga menghadapi berbagai tantangan. Dari sisi teknis, diperlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi dan perangkat lunak untuk mendukung operasional *Hybrid Library*.[7] Selain itu, diperlukan pula upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pengguna, sehingga mereka dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ditawarkan oleh *Hybrid Library*.[8] Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan *Hybrid Library*, perlu adanya komitmen yang kuat dari lembaga pendidikan dan perpustakaan untuk terus melakukan inovasi, memperbaiki layanan, dan meningkatkan literasi pengguna agar *Hybrid Library* dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan literasi mahasiswa.[9]

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang berkomitmen pada pengembangan intelektualitas mahasiswanya, tidak dapat mengabaikan pentingnya literasi dalam memperkuat akademik dan keilmuan mereka. Oleh

[6] Fauzana Annova et al., *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*, ed. oleh M. Yusuf (Muhammad Zaini, 2023).

[7] Junias Robert Gultom, Dadan Sundara, dan Medy Desma Fatwara, "Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta," *Mediastima* 28, no. 1 (2022): 11–22, https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385.

[8] Madinatul Munawwarah Ridwan et al., "Perpustakaan Konvensional, Hibrida, Perpustakaan Digital dan Bookless Library," *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (2021): 53–62.

[9] Siti Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045," in *Proceedings of the ICECRS*, vol. 1, 2018, 13–34, https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377.

karena itu, eksistensi *Hybrid Library* di lingkungan kampus menjadi hal yang penting untuk dieksplorasi dalam rangka memperkaya pengalaman literasi mahasiswa, terlebih kondisi status mahasiswa yang sebagian besar mukim di pondok menjadi alasan utama mengapa perpustakaan hibrida amat perlu diadakan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa literasi mahasiswa merupakan aspek penting dalam membangun kemampuan akademik, kritis, dan analitis.[10] Namun, tantangan muncul dalam mengadaptasi konsep literasi yang mengikuti tren perkembangan teknologi informasi.[11] Beberapa permasalahan yang timbul antara lain adalah kurangnya akses terhadap sumber daya informasi yang relevan, keterbatasan pemahaman terhadap teknologi informasi, dan rendahnya minat membaca dalam era digital.[12]

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam eksistensi *Hybrid Library* sebagai media pengembangan literasi mahasiswa di STAI Darussalam Krempyang Nganjuk. Pendekatan kualitatif-deskriptif analitik, penelitian ini menganalisis bagaimana *Hybrid Library* dapat memenuhi kebutuhan literasi mahasiswa, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *Hybrid Library*, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan eksistensi dan pemanfaatan *Hybrid Library* dalam pengembangan literasi mahasiswa.

[10] Tirka Rizal Allanta dan Laila Puspita, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dan Self Efficacy Peserta Didik: Dampak PjBL-STEM pada Materi Ekosistem," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 7, no. 2 (2021): 158–70, https://doi.org/10.21831/jipi.v7i2.42441.

[11] Bambang Suharto et al., "Pengaruh Kemampuan Literasi Mahasiswa Universitas Airlangga Di Berbagai Bidang Keilmuan," *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 6, no. 2 (2022): 325–33, https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.325-333.

[12] Moh Hamdan Baihaqi, M Rivan, dan Syah Rizal Naqie, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa," *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 11–25, https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1325.

Luaran penelitian ini untuk memberikan kontribusi ilmiah yang orisinal dan berinovasi dalam konteks pengembangan literasi mahasiswa, khususnya dalam konteks *Hybrid Library*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut serta memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan tinggi dalam memperkuat literasi mahasiswanya melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk *Hybrid Library*.

## B. Pembahasan

### 1. Profil Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk merupakan salah satu pusat informasi dan pengetahuan yang vital bagi mahasiswa dan staf pengajar di lingkungan STAI Darussalam. Perpustakaan ini memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) 3518112B0000001, identitas resmi yang mencerminkan peran pentingnya dalam mendukung kegiatan akademis dan penelitian di STAI Darussalam Krempyang Nganjuk. Sebagai anggota APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam) Jawa Timur sejak tahun 2022, perpustakaan ini aktif berpartisipasi dalam jaringan kerjasama antar perpustakaan tingkat regional yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan informasi di kalangan perguruan tinggi agama Islam.[13]

Selain itu, perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk juga menjadi bagian dari APPTNU (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama) sejak tahun 2023. Ketergabungan dengan APPTNU menunjukkan komitmen perpustakaan ini dalam memperkuat jejaring kerjasama antar perpustakaan, khususnya

[13] Dokumentasi Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

dalam konteks pendidikan tinggi yang berbasis pada nilai-nilai aswaja ala Nahdlatul Ulama. Melalui keterlibatan dalam asosiasi ini, perpustakaan dapat mengakses sumber daya tambahan, bertukar informasi dan pengalaman dengan perpustakaan lain, serta terlibat dalam program dan kegiatan bersama yang mendukung pengembangan literasi dan pengetahuan di kalangan mahasiswa dan staf pengajar.

Dalam konteks pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa, perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk bertujuan untuk menjadi pusat unggulan dalam menyediakan akses terhadap literatur keislaman dan keilmuan umum. Visi dan misi perpustakaan ini sejalan dengan visi dan misi STAI Darussalam Krempyang Nganjuk secara keseluruhan, yang menekankan pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Koleksi yang terus berkembang, layanan yang berkualitas, serta keterlibatan dalam jaringan kerjasama perpustakaan yang luas, perpustakaan ini berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan literasi mahasiswa di lingkungan kampus.[14]

## 2. Konsep *Hybrid Library*

Konsep *Hybrid Library* merupakan evolusi dari perpustakaan konvensional yang menghadapi tantangan dalam era digital.[15] Secara sederhana, *Hybrid Library* dapat didefinisikan sebagai gabungan antara perpustakaan fisik tradisional dengan sumber daya informasi digital yang tersedia secara daring.[16] *Hybrid Library* tidak hanya menyediakan koleksi buku-buku fisik, tetapi juga memberikan akses terhadap berbagai sumber daya elektronik seperti jurnal ilmiah,

[14] Observasi di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

[15] Ceria Isra Ningtyas dan Biro, "Persepsi Pustakawan Multigenerasi di Kementerian Pertanian Terhadap Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 31, no. 2 (2022): 63–74, https://doi.org/10.21082/jpp.v31n2.2022.p63.

[16] Harahap, "Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now."

e-book, database, dan sumber informasi digital lainnya. Konsep ini bertujuan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas layanan literasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).[17] Mengkaji tentang *Hybrid Library* tentu tidak dapat dipisahkan dari adanya perpustakaan digital. Gagasan atau ide yang dijadikan konsep dasar pengembangan perpustakaan digital ini kali pertama mengemuka pada tahun 1945 dari Vannevar Bush. Seorang insinyur, ilmuwan dan penemu dari Amerika Serikat yang dikenal sebagai tokoh penting dalam sejarah computer dan teknologi. Bush menulis artikel, dengan judul "*As We May Think*" yang diterbitkan dalam majalah *Atlantic Monthly* tentang mimpinya berupa sebuah "meja kerja" untuk para ilmuwan yang diberi nama Memex (baca: 'mi.meks'). [18]

Salah satu keunggulan utama dari *Hybrid Library* adalah kemampuannya untuk menyediakan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap informasi bagi penggunanya. Adanya sumber daya digital, pengguna dapat mencari dan mengakses informasi dengan cepat melalui internet, tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi. Selain itu, *Hybrid Library* juga memungkinkan pengguna untuk menggunakan berbagai alat dan teknologi seperti komputer, tablet, dan smartphone untuk mengakses informasi, memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam.[19]

[17] Ridwan et al., "Perpustakaan Konvensional, Hibrida, Perpustakaan Digital dan Bookless Library."

[18] Abdul Rahman Saleh, *Pengembangan Perpustakaan Digital*, *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, vol. 2, 2013, https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Saleh/publication/303805197_Pengembangan_perpustakaan_digital_teori_dan_praktik_tahap_demi_tahap/links/5753bdbe08ae17e65ec6d325/Pengembangan-perpustakaan-digital-teori-dan-praktik-tahap-demi-tahap.pdf.

[19] Annova et al., *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*.

Dalam konteks peningkatan literasi, *Hybrid Library* menawarkan beragam sumber daya yang dapat memperkaya pemahaman dan pengetahuan penggunanya. Pengguna tidak hanya dapat membaca buku-buku fisik, tetapi juga dapat menelusuri artikel ilmiah terbaru, mengakses database penelitian, dan mengikuti seminar atau webinar secara daring.[20] Konsep *Hybrid Library* memungkinkan pengguna untuk mengembangkan keterampilan literasi yang komprehensif, tidak hanya terbatas pada literasi membaca, tetapi juga literasi digital, literasi informasi, dan literasi media.[21]

Perkembangan *Hybrid Library* juga mendorong perubahan paradigma dalam cara perpustakaan berinteraksi dengan penggunanya. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk menyimpan dan meminjam buku, tetapi juga menjadi pusat informasi dinamis yang menawarkan layanan konsultasi, pelatihan literasi, dan pendampingan dalam mencari informasi.[22] Konsep *Hybrid Library* memiliki potensi besar dalam meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas layanan literasi bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa STAI Darussalam Krempyang Nganjuk pada khususnya.

## 3. Tujuan dan Manfaat *Hybrid Library*

Didirikannya *Hybrid Library* di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan literasi mahasiswa, khususnya bagi mayoritas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren dan terbatas dalam penggunaan alat

[20] Machsun Rifauddin, "Keterampilan Sosial Pustakawan dalam Memberikan Pelayanan Bermutu di Perpustakaan," *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 5, no. 1 (2017): 102–12, https://doi.org/10.24252/kah.v2i2a9.

[21] Puji Rianto, "Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 24–35, https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.24-35.

[22] Widiyastuti, "Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 200–211.

elektronik modern seperti smartphone dan laptop. Tujuan utama adalah memberikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap sumber daya informasi dan pengetahuan, sehingga mahasiswa tetap dapat mengembangkan literasi mereka tanpa tergantung pada teknologi yang mungkin tidak mereka miliki.

Manfaat utama dari *Hybrid Library* bagi mahasiswa STAI Darussalam Krempyang Nganjuk adalah memberikan akses terhadap sumber daya informasi dan pengetahuan secara efektif dan efisien. Meskipun mayoritas mahasiswa dibatasi dalam penggunaan alat elektronik, *Hybrid Library* menyediakan sarana teknologi yang tetap bisa menghubungkan mereka dengan internet. Ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap mengakses berbagai sumber daya informasi digital seperti jurnal ilmiah, e-book, dan database online, yang membantu mereka dalam pembelajaran dan penelitian.

Selain itu, *Hybrid Library* juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital. Meskipun terbatas dalam penggunaan alat elektronik modern, mahasiswa dapat memanfaatkan sarana teknologi yang disediakan oleh *Hybrid Library* untuk belajar dan beradaptasi dengan penggunaan teknologi.[23] Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan navigasi internet, penggunaan platform digital, dan evaluasi sumber daya informasi secara online.

Manfaat lainnya adalah memfasilitasi pembelajaran yang berbasis teks dan klasik. Koleksi buku cetak yang tersedia di perpustakaan, mahasiswa dapat tetap mengakses literatur klasik dan teks yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran di lingkungan pesantren.[24] Hal ini membantu memperkuat dasar literasi mereka

[23] Anwarul Jamil, Mahasiswa asal Madiun, wawancara langsung pada 16 Januari 2024
[24] Sabil Farkhan, Mahasiswa asal Lampung, Wawancara langsung pada 20 Januari 2024

dalam tradisi keilmuan Islam, sementara juga memberikan akses terhadap sumber daya informasi modern yang dapat mendukung pengembangan akademis mereka.

Terakhir, *Hybrid Library* juga memberikan manfaat dalam menjaga dan memperluas tradisi literasi di kalangan mahasiswa. Perpustakaan menyediakan akses terhadap berbagai jenis sumber daya informasi, baik dalam bentuk buku cetak maupun digital, perpustakaan membantu memperkuat minat baca dan pengembangan literasi di lingkungan kampus. Ini membantu menjaga dan memperkaya budaya literasi di kalangan mahasiswa, sementara juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia profesional yang semakin kompleks.[25] *Hybrid Library* di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan literasi mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi elektronik.

## 4. Implementasi *Hybrid Library* di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Implementasi *Hybrid Library* di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk menghadapi tantangan khusus, karena mayoritas mahasiswa berasal dari latar belakang pesantren dengan keterbatasan dalam penggunaan media elektronik seperti smartphone dan laptop. Dalam upaya menjamin efektivitas layanan *Hybrid Library*, perpustakaan menggunakan pendekatan terpadu yang mencakup infrastruktur, sumber daya, strategi pengelolaan, serta promosi layanan yang dirancang sesuai kebutuhan mahasiswa.

[25] Ahmad fajar Cahaya, Petugas Perpustakaan, Wawancara langsung pada 16 Januari 2024

a. Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur Hybrid Library dirancang untuk memperhitungkan keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh mahasiswa. Perpustakaan menyediakan komputer desktop yang terhubung dengan internet untuk memungkinkan akses sumber daya digital. Selain itu, area komputer ini didesain khusus dengan akses yang mudah dijangkau oleh mahasiswa, sehingga mereka dapat mengakses jurnal elektronik, e-book, dan database online. Sistem yang diterapkan juga sederhana untuk memudahkan mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan perangkat elektronik. [26]

b. Sumber Daya Informasi

Perpustakaan mengkombinasikan koleksi fisik dan digital untuk memenuhi kebutuhan literasi mahasiswa. Selain buku cetak, tersedia koleksi e-book dan akses ke jurnal ilmiah online yang dapat digunakan oleh mahasiswa dengan berbagai preferensi pembelajaran. Mahasiswa juga diberikan akses ke materi berbasis web, seperti basis data artikel dan publikasi akademik, yang dapat diakses melalui komputer perpustakaan.

c. Pelatihan dan Dukungan Literasi Digital

Agar mahasiswa dapat memanfaatkan layanan *Hybrid Library* secara optimal, perpustakaan menyelenggarakan pelatihan literasi digital secara berkala. Tim pengelola yang terlatih membantu mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Mereka juga memberikan dukungan langsung kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan teknis atau butuh panduan dalam penggunaan koleksi digital.

[26] Sony Arifin, Petugas Perpustakaan, Wawancara langsung pada 16 Januari 2024

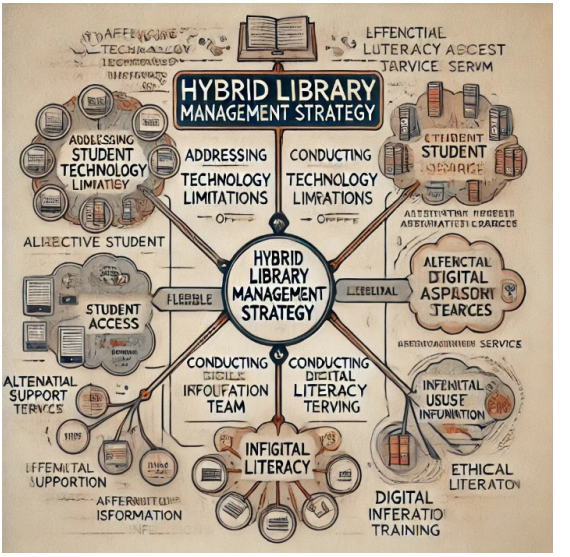
d. Strategi Promosi Layanan *Hybrid Library*

Perpustakaan berupaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap *Hybrid Library*, dengan mengadakan sosialisasi layanan melalui poster, brosur, serta pengumuman di lingkungan kampus. Selain itu, perpustakaan turut memanfaatkan acara kampus dan kegiatan komunitas untuk memperkenalkan dan mempromosikan layanan ini kepada mahasiswa.

e. Evaluasi dan Pengembangan

Perpustakaan secara rutin mengevaluasi efektivitas *Hybrid Library* melalui survei dan umpan balik dari mahasiswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan infrastruktur dan layanan yang ada, termasuk penambahan koleksi digital atau peningkatan pelatihan literasi digital, guna memastikan *Hybrid Library* terus relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang.

Perpustakaan menggabungkan infrastruktur teknologi sederhana, dukungan sumber daya informasi yang beragam, pelatihan literasi digital, serta promosi yang efektif, *Hybrid Library* di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk berupaya mendukung pengembangan literasi mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengakses informasi secara luas meskipun terbatas dalam penggunaan perangkat pribadi.




Gambar 1. Mind Map Strategi pengelolaan *Hybrid Library*

Selain itu, perpustakaan juga harus mengadopsi strategi promosi dan sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang layanan *Hybrid Library*. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai media seperti poster, brosur, dan pengumuman di lingkungan kampus. Selain itu, perpustakaan juga dapat memanfaatkan acara-acara kampus dan kegiatan komunitas untuk memperkenalkan layanan *Hybrid Library* kepada mahasiswa.

Dalam konteks pengembangan ke depan, perpustakaan akan terus melakukan evaluasi terhadap layanan *Hybrid Library* dan melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa. Dengan menggabungkan teknologi sederhana dengan sumber daya informasi yang bervariasi dan strategi pengelolaan yang adaptif,[27] *Hybrid Library* di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk dapat menjadi sarana yang

[27] Sony Arifin, Petugas Perpustakaan, Wawancara langsung pada 16 Januari 2024

efektif dalam mendukung pengembangan literasi mahasiswa, meskipun mayoritas dari mereka terbatas dalam penggunaan media elektronik.

## 5. Pengaruh *Hybrid Library* terhadap Literasi Mahasiswa

Pengaruh *Hybrid Library* terhadap literasi mahasiswa di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk dapat dilihat melalui beberapa variabel utama yang saling memengaruhi. Variabel pertama adalah akses terhadap sumber informasi, yang diperluas dengan ketersediaan jurnal ilmiah, e-book, dan database *online.* Variabel ini memengaruhi variabel kedua, yaitu dukungan pada kegiatan akademik mahasiswa, yang mencakup kemudahan mahasiswa dalam memperoleh referensi untuk studi dan penelitian. Kedua variabel ini bersama-sama mendorong peningkatan literasi informasi dan keterampilan digital mahasiswa. Akses yang lebih mudah dan sumber daya yang beragam, mahasiswa memiliki kesempatan untuk lebih memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam aktivitas akademik mereka.

Peningkatan akses terhadap informasi juga berkontribusi pada peningkatan kedalaman pengetahuan dan pemahaman mahasiswa. Berbagai fasilitas yang lebih banyak sumber daya yang tersedia, mahasiswa dapat mengeksplorasi topik-topik yang lebih spesifik dan mendalam dalam bidang studi mereka. Mereka dapat mengakses literatur terbaru dan berbagai sudut pandang yang beragam, yang membantu mereka memperluas wawasan dan perspektif mereka terhadap suatu topik.

Selain itu, *Hybrid Library* juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital. Dalam era di mana teknologi digital memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan

informasi secara efektif melalui media elektronik. Fasilitas mengakses sumber daya informasi digital melalui *Hybrid Library*, mahasiswa dapat mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan literasi digital mereka.

Penggunaan *Hybrid Library* juga mendorong mahasiswa untuk menjadi pembaca yang lebih kritis dan analitis. Beragamnya sumber daya informasi yang tersedia, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi keaslian, kredibilitas, dan relevansi informasi yang mereka temui. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan pemikiran kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan penelitian.

Selain peningkatan akses terhadap informasi dan keterampilan literasi, *Hybrid Library* juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Adanya sumber daya informasi yang dapat diakses secara online, mahasiswa dapat dengan mudah berbagi informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran dan penelitian mereka.

Penggunaan *Hybrid Library* juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan manajemen waktu dan organisasi. Akses terhadap berbagai sumber daya informasi yang luas, mahasiswa perlu mengatur waktu mereka dengan baik untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang mereka butuhkan dalam tugas-tugas akademis mereka.[28] Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan manajemen waktu yang efektif, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan pribadi dan profesional.

[28] Sirajuddin, Mahasiswa asal Boyolali, wawancara langsung pada 22 Januari 2024

Selain itu, *Hybrid Library* juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mandiri. Adanya sumber daya informasi yang dapat diakses secara mandiri melalui internet, mahasiswa dapat mempelajari topik-topik yang menarik minat mereka di luar ruang kelas. Mereka dapat melakukan penelitian mandiri, mengeksplorasi minat pribadi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang-bidang yang mereka pilih.[29]

Secara keseluruhan, *Hybrid Library* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap literasi mahasiswa di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk. Fasilitas menyediakan akses terhadap berbagai sumber daya informasi, membantu pengembangan keterampilan literasi digital, memfasilitasi pemikiran kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, manajemen waktu, dan pembelajaran mandiri, *Hybrid Library* menjadi sarana yang penting dalam mendukung pengembangan literasi mahasiswa di era digital saat ini. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk tabel sederhana untuk menggambarkan pengaruh *Hybrid Library* terhadap literasi mahasiswa.

**Tabel 1**

| Variabel Utama | Penjelasan | Pengaruh Terhadap Literasi Mahasiswa |
|---|---|---|
| Akses ke Sumber Informasi | Mahasiswa dapat mengakses sumber informasi dalam bentuk digital dan fisik, seperti e-book, jurnal, dll. | Memperluas kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan referensi berkualitas |

[29] Ferdy Hasan Ilyas, Mahasiswa asal Ngawi, wawancara langsung pada 22 Januari 2024

| | | |
|---|---|---|
| Dukungan Aktivitas Akademik | Mempermudah mahasiswa dalam kegiatan studi dan penelitian, dengan sumber yang lebih beragam | Meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam riset |
| Peningkatan Literasi dan Keterampilan Digital | Mahasiswa terlatih menggunakan informasi digital dengan efektif | Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis |

## 6. Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan *Hybrid Library*

Penerapan *Hybrid Library* di STAI Darussalam Krempyang Nganjuk menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan yang perlu diatasi agar dapat berfungsi secara efektif. Adapun aneka tantangan tersebut adalah:

### a. Keterbatasan Teknis Mahasiswa

Mayoritas mahasiswa STAI Darussalam Krempyang Nganjuk berasal dari latar belakang pesantren, di mana akses terhadap teknologi modern seringkali terbatas. Beberapa mahasiswa mungkin tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan perangkat elektronik seperti komputer atau tablet. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya informasi digital yang disediakan oleh *Hybrid Library*.[30] Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan tingkat keterampilan teknis mereka perlu diterapkan dalam penerapan *Hybrid Library*.

[30] Observasi di Perpustakaan STAI Darussalam Nganjuk

**b. Kebijakan Terkait Akses dan Penggunaan Teknologi**

Pondok pesantren yang menjadi latar belakang mayoritas mahasiswa mungkin menerapkan kebijakan yang membatasi atau bahkan melarang penggunaan alat elektronik modern seperti smartphone atau laptop. Kendala ini dapat menghambat akses mahasiswa terhadap *Hybrid Library*, terutama dalam hal mengakses sumber daya informasi digital yang disediakan. Oleh karena itu, diperlukan dialog dan koordinasi antara pihak perpustakaan, manajemen pesantren, dan pengurus kampus untuk menemukan solusi yang dapat memfasilitasi akses mahasiswa terhadap *Hybrid Library* tanpa melanggar kebijakan yang ada.[31]

**c. Faktor Sosial dan Budaya**

Beberapa mahasiswa mungkin memiliki preferensi terhadap literatur cetak daripada literatur digital, karena keterbiasaan atau preferensi pribadi mereka. Budaya literasi digital yang masih berkembang di lingkungan pesantren juga dapat membuat mahasiswa kurang terbiasa dengan penggunaan sumber daya informasi digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sosialisasi dan edukasi untuk mengubah persepsi mereka terhadap literatur digital dan meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaatnya dalam pembelajaran dan penelitian.[32]

**d. Keterbatasan Infrastruktur**

Keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang lambat atau tidak stabil, ketersediaan komputer, atau ruang yang terbatas untuk fasilitas perpustakaan juga menjadi hambatan dalam menyediakan akses yang memadai pada *Hybrid Library*. Oleh karena

[31] Khozinatul Asror, Kepala Pon. Pes. Putra Miftahul Mubtadiin ar Ridlo Krempyang Nganjuk

[32] Observasi di Perpustakaan STAI Darussalam Nganjuk

itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan fasilitas perpustakaan agar dapat mendukung penerapan *Hybrid Library* dengan lebih efektif.

**e. Kurangnya Pemahaman tentang Literasi Digital**

Mahasiswa mungkin kurang memahami pentingnya literasi digital dan manfaatnya dalam pembelajaran dan penelitian. Kurangnya kesadaran ini dapat menghambat kemauan mereka untuk mengakses sumber daya informasi digital di *Hybrid Library*. Oleh karena itu, perlu dilakukan kampanye penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang literasi digital serta manfaatnya dalam pembelajaran dan penelitian.

Upaya kolaboratif perlu segera diwujudkan antara pihak perpustakaan, manajemen pesantren, pengurus kampus, dan mahasiswa sendiri untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberhasilan *Hybrid Library* sebagai sumber daya yang berharga dalam mendukung literasi dan pembelajaran mahasiswa.

## 7. Strategi dan Upaya Peningkatan Penggunaan *Hybrid Library*

Strategi dan upaya untuk meningkatkan penggunaan *Hybrid Library* oleh mahasiswa di STAI Darussalam Krempyang Nganjuk merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa fasilitas tersebut benar-benar dimanfaatkan secara optimal.[33] Pertama-tama, dilakukan pelatihan literasi digital secara berkala yang mencakup berbagai aspek keterampilan dalam mengelola informasi digital. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui media elektronik.

[33] Sony Arifin, Petugas Perpustakaan, Wawancara langsung pada 16 Januari 2024

Materi pelatihan meliputi penggunaan database online, evaluasi keaslian dan kredibilitas sumber informasi, serta teknik pencarian literatur digital yang efisien.

Selanjutnya, kampanye promosi terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang keberadaan dan manfaat *Hybrid Library*. Kampanye ini melibatkan penggunaan berbagai media seperti poster, brosur, dan pengumuman di berbagai platform kampus. Acara promosi seperti seminar, workshop, atau diskusi panel juga diadakan secara rutin untuk memperkenalkan layanan *Hybrid Library* kepada mahasiswa dan mengajak mereka untuk aktif memanfaatkannya dalam kegiatan akademis mereka.

Selain pelatihan dan promosi, inovasi layanan menjadi aspek penting dalam strategi peningkatan penggunaan *Hybrid Library*. Perpustakaan dapat mengembangkan layanan tambahan yang menarik bagi mahasiswa, seperti layanan konsultasi atau bimbingan pribadi dalam penggunaan sumber daya informasi digital, penyediaan ruang belajar atau kolaborasi yang dilengkapi dengan akses internet, atau program insentif bagi mahasiswa yang aktif menggunakan *Hybrid Library* dalam penelitian atau proyek akademis mereka.

Selanjutnya, membangun kemitraan dengan dosen dan staf akademis juga menjadi strategi penting. Dosen dapat dijadikan sebagai agen promosi dan pendukung utama dalam memperkenalkan *Hybrid Library* kepada mahasiswa serta mendorong mereka untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran dan penelitian. Kolaborasi antara perpustakaan dan dosen juga dapat menghasilkan program pelatihan khusus atau pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan penggunaan *Hybrid Library*.

Selain itu, penting untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi dan komunikasi dengan mahasiswa. Fasilitas

dengan memanfaatkan *platform* media sosial yang digunakan oleh mahasiswa, perpustakaan dapat menyampaikan informasi tentang layanan *Hybrid Library*, menampilkan testimoni dari pengguna, atau mengadakan sesi tanya jawab secara daring untuk menjawab pertanyaan dan memberikan bantuan kepada mahasiswa.

Terakhir, evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas strategi dan upaya yang dilakukan sangat penting. Data penggunaan, umpan balik dari mahasiswa, dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk menilai keberhasilan strategi yang telah dilaksanakan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Siklus umpan balik dan peningkatan berkelanjutan, perpustakaan dapat terus meningkatkan layanan *Hybrid Library* sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa, menjadikannya sebagai sarana yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan literasi dan pembelajaran di era digital.

## 8. Evaluasi dan Rekomendasi

Evaluasi dan Rekomendasi terhadap efektivitas *Hybrid Library* sebagai media pengembangan literasi mahasiswa di STAI Darussalam Krempyang Nganjuk serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

### a. Evaluasi Efektivitas *Hybrid Library*

1) Lakukan survei dan analisis data penggunaan *Hybrid Library* untuk mengevaluasi sejauh mana fasilitas ini telah memenuhi kebutuhan literasi mahasiswa.
2) Tinjau tingkat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan layanan *Hybrid Library* serta pemahaman mereka tentang manfaatnya.

3) Evaluasi kualitas layanan yang disediakan oleh *Hybrid Library*, termasuk aksesibilitas sumber daya, kecepatan respon, dan kepuasan pengguna.

**b. Rekomendasi untuk Perbaikan dan Pengembangan Lebih Lanjut**

1) Tingkatkan promosi dan sosialisasi tentang *Hybrid Library* di kalangan mahasiswa dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi yang relevan, termasuk media sosial, acara kampus, dan bimbingan akademis.
2) Perluas dan diversifikasi koleksi sumber daya informasi digital yang tersedia di *Hybrid Library* untuk memenuhi kebutuhan studi dan penelitian mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.
3) Lakukan pelatihan dan workshop secara teratur tentang literasi digital, evaluasi informasi, dan penggunaan sumber daya informasi digital bagi mahasiswa dan staf perpustakaan.
4) Tinjau dan perbaiki infrastruktur teknologi yang ada, termasuk jaringan internet dan perangkat keras, untuk memastikan akses yang lebih lancar dan cepat terhadap *Hybrid Library*.
5) Kolaborasi dengan dosen dan staf akademis untuk mengintegrasikan penggunaan *Hybrid Library* ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas.
6) Terus lakukan evaluasi dan pemantauan terhadap penggunaan dan efektivitas *Hybrid Library*, serta reaksinya terhadap perubahan dan inovasi yang diperkenalkan.

Berdasarkan teori literasi informasi dan perpustakaan digital, evaluasi terhadap *Hybrid Library* di STAI Darussalam Krempyang Nganjuk menunjukkan peran strategis perpustakaan

dalam mendukung kemampuan literasi mahasiswa. Konsep literasi informasi menekankan bahwa akses terhadap sumber daya yang beragam baik digital maupun fisik mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis. Sementara itu, teori perpustakaan digital mendukung pandangan bahwa perpustakaan hibrida dapat memenuhi kebutuhan informasi di era digital dengan menawarkan aksesibilitas dan keberagaman sumber yang relevan.

## C. Simpulan

Berdasarkan analisis implementasi *Hybrid Library* di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk, ditemukan bahwa perpustakaan ini memiliki peran sentral dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa, meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan teknis dan budaya. Menggunakan bingkai teori literasi informasi digital, perpustakaan berupaya mengurangi digital divide yang dialami mahasiswa dengan latar belakang pesantren yang terbatas dalam penggunaan teknologi. Implementasi ini menunjukkan bahwa *Hybrid Library* tidak hanya menggabungkan sumber daya fisik dan digital, tetapi juga mengakomodasi berbagai kebutuhan mahasiswa melalui strategi adaptif berbasis user-centered approach, seperti pelatihan literasi digital dan promosi aktif.

Pemanfaatan *Hybrid Library* dalam perspektif teori *information behavior* menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pola pencarian informasi yang variatif. Beberapa mahasiswa lebih nyaman dengan sumber cetak, sedangkan yang lain mulai terbiasa menggunakan sumber daya digital. Oleh karena itu, perpustakaan perlu terus melakukan evaluasi terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa guna memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai

dengan pola penggunaan mereka. Pendekatan berkelanjutan dalam pelatihan literasi, peningkatan akses infrastruktur, dan inovasi layanan, *Hybrid Library* di Perpustakaan STAI Darussalam Krempyang Nganjuk berpotensi menjadi model perpustakaan digital-hibrida yang efektif dalam mengatasi keterbatasan teknis dan sosial. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada akses informasi, tetapi juga mendukung tercapainya visi STAI Darussalam dalam membentuk mahasiswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

Allanta, Tirka Rizal, dan Laila Puspita. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dan Self Efficacy Peserta Didik: Dampak PjBL-STEM pada Materi Ekosistem." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 7, no. 2 (2021): 158–70. https://doi.org/10.21831/jipi.v7i2.42441.

Annova, Fauzana, Luli Sari Yus, Shony Arifin Mas, Muhammad Ubaidillah, Ismatul Izzah, dan Mochamad Chairudin. *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Diedit oleh M. Yusuf. Muhammad Zaini, 2023.

Baihaqi, Moh Hamdan, M Rivan, dan Syah Rizal Naqie. "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 11–25. https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1325.

Bambang Suharto, Aji Akbar Firdaus, Damar Kristanto, Novianto Edi Suharno, Dimas Fajar Uman Putra, dan Vicky Andria Kusuma. "Pengaruh Kemampuan Literasi Mahasiswa Universitas Airlangga Di Berbagai Bidang Keilmuan." *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 6, no. 2 (2022): 325–33. https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.325-333.

Gultom, Junias Robert, Dadan Sundara, dan Medy Desma Fatwara. "Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta." *Mediastima* 28, no. 1 (2022): 11–22. https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385.

Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now." *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 3, no. 2 (2018): 194–202. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1945.

Hidayat, Aat. "Rekonstruksi Peran Pustakawan di Era Globalisasi." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 2 (2016): 467–80. https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1872.

Masitoh, Siti. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun

Generasi Emas 2045." In *Proceedings of the ICECRS*, 1:13–34, 2018. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377.

Ningtyas, Ceria Isra, dan Biro. "Persepsi Pustakawan Multigenerasi di Kementerian Pertanian Terhadap Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 31, no. 2 (2022): 63–74. https://doi.org/10.21082/jpp.v31n2.2022.p63.

Nurislaminingsih, Rizki, Tine Silvana Rachmawati, dan Yunus Winoto. "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker." *Anuva* 4, no. 2 (2020): 169–82. https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182.

Rianto, Puji. "Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 24–35. https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.24-35.

Ridwan, Madinatul Munawwarah, Ismaya, Syahdan, Andi Muhammad Aminullah, dan Nurlaeli Jamaluddin. "Perpustakaan Konvensional, Hibrida, Perpustakaan Digital dan Bookless Library." *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (2021): 53–62.

Rifauddin, Machsun. "Keterampilan Sosial Pustakawan dalam Memberikan Pelayanan Bermutu di Perpustakaan." *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 5, no. 1 (2017): 102–12. https://doi.org/10.24252/kah.v2i2a9.

Saleh, Abdul Rahman. *Pengembangan Perpustakaan Digital*. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*. Vol. 2, 2013. https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Saleh/publication/303805197_Pengembangan_perpustakaan_digital_teori_dan_praktik_tahap_demi_tahap/links/5753bdbe08ae17e65ec6d325/Pengembangan-perpustakaan-digital-teori-dan-praktik-tahap-demi-tahap.pdf.

Sompel, Herbert De Van De, dan Patrick Hochstenbach. "Reference linking in a *Hybrid Library* environment." *D-Lib Magazine* 5, no. 4 (1999): 36–48. https://doi.org/10.1045/april99-van_de_sompel-pt1.

Widiyastuti. "Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 200–211.

Zudi, Sefriyani L, Ariency K A Manu, dan Linda W Fanggidae. "Perancangan Perpustakaan Hibrida di Universitas Nusa Cendana Dengan Konsep 'Intelligence in Flexibility.'" *Jurnal Gewang* 2, no. 1 (2020): 23–28.